

# BAB III

## PENUTUP

### 3.1 Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 51 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Kelurahan Keputran telah menghasilkan capaian yang signifikan dalam berbagai bidang, mulai dari peningkatan literasi digital, pemberdayaan ekonomi melalui pemasaran digital, hingga pengelolaan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara umum, rangkaian program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan dapat menciptakan dampak nyata yang berkelanjutan.

Salah satu keberhasilan utama program ini adalah sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS melalui GoPay Merchant bagi pelaku UMKM di Kelurahan Keputran. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap sistem pembayaran non-tunai. Dengan metode interaktif yang melibatkan sosialisasi tatap muka, simulasi transaksi, dan pendampingan langsung, para pelaku usaha tidak hanya memahami konsep pembayaran digital, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pengenalan QRIS ini memperluas wawasan pelaku UMKM tentang manfaat transaksi digital, seperti efisiensi waktu, keamanan, pencatatan transaksi otomatis, dan kemudahan integrasi dengan platform penjualan online. Lebih dari itu, keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping teknis menjadi katalisator transformasi ekonomi di tingkat komunitas. Mahasiswa berperan sebagai penyampai informasi, motivator, serta penghubung antara pelaku

usaha dengan ekosistem keuangan digital yang lebih luas. Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya efisiensi operasional usaha, terbukanya peluang pasar baru, serta bertambahnya kepercayaan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Program ini menjadi bukti nyata bahwa literasi digital yang dibangun secara sistematis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Di bidang lingkungan, workshop eco-soap menjadi program yang berhasil menggabungkan edukasi lingkungan, penerapan ilmu pengetahuan, dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teori dasar pembuatan sabun, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung mempraktikkan proses pembuatannya. Proses ini disajikan dengan metode yang sederhana, menyenangkan, dan aplikatif sehingga peserta dapat mengikuti dengan mudah.

Workshop ini berhasil mengenalkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi produk bermanfaat, sekaligus membangun pola pikir hemat dan peduli lingkungan. Peserta menyadari bahwa usaha yang bernilai ekonomis dapat dimulai dari hal-hal kecil yang sering dianggap tidak penting. Peningkatan kesadaran ini tercermin dari pemahaman peserta mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dan bagaimana mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, workshop eco-soap tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha mikro berbasis pengolahan limbah rumah tangga.

Sementara itu, di bidang pemasaran digital, pendampingan branding UMKM melalui platform TikTok menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat promosi yang sangat efektif untuk meningkatkan branding dan daya saing pelaku usaha lokal. Melalui pelatihan pembuatan konten video pendek yang menarik dan sesuai tren, pelaku UMKM memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan

peserta tidak hanya memahami teori branding, tetapi juga menguasai strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan digital marketing saat ini.

Pendampingan ini mendorong UMKM untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, meningkatkan interaksi dengan calon konsumen, dan memperluas jangkauan pasar. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah UMKM mampu mengoptimalkan media sosial sebagai saluran promosi efektif, meningkatkan engagement, dan memperkuat identitas merek. Modul yang disusun menjadi panduan praktis yang aplikatif dan dapat digunakan oleh pelaku usaha secara mandiri untuk mengembangkan pemasaran digitalnya.

Secara keseluruhan, tiga program utama yang dilaksanakan—sosialisasi QRIS, workshop eco-soap, dan pendampingan branding TikTok—memberikan dampak positif yang saling melengkapi. QRIS mendorong transformasi digital dalam sistem pembayaran, eco-soap meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelolaan lingkungan, sementara branding TikTok mengoptimalkan strategi pemasaran produk lokal. Ketiganya membentuk fondasi penting bagi penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada literasi digital, keberlanjutan lingkungan, dan kreativitas pemasaran.

Kegiatan KKN ini membuktikan bahwa dengan perencanaan yang tepat, pendekatan partisipatif, dan keterlibatan aktif seluruh pihak, program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan manfaat langsung sekaligus membangun kapasitas jangka panjang. Harapannya, keberhasilan di Kelurahan Keputran ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pengabdian masyarakat yang berorientasi pada solusi nyata, inovasi, dan keberlanjutan.

## 3.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan seluruh program KKN Kelompok 51 UPN “Veteran” Jawa Timur di Kelurahan Keputran, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

Pertama, untuk program Workshop Branding UMKM melalui TikTok, pelaku UMKM disarankan mengikuti tren dan fitur terbaru seperti tantangan (challenge), efek visual, atau musik yang sedang viral, serta menerapkan storytelling kreatif untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens. Kolaborasi dengan influencer atau content creator lokal yang relevan dapat memperluas jangkauan promosi, sementara evaluasi performa konten melalui TikTok Analytics perlu dilakukan secara rutin. Konsistensi unggahan, penggunaan hashtag spesifik, dan respons cepat terhadap komentar atau pesan audiens menjadi kunci untuk menjaga interaksi dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Kedua, untuk program Workshop Pembuatan Eco-Soap, diperlukan metode pembuatan sabun yang mudah dipahami masyarakat, seperti cold process, disertai panduan tertulis (guidebook) yang jelas. Penambahan bahan alami seperti essential oil, pewarna alami, atau bahan pelembab akan meningkatkan kualitas dan daya tarik produk. Pembentukan kelompok kerja berkelanjutan disarankan agar kegiatan tidak berhenti pada workshop saja, melainkan berkembang menjadi usaha yang dikelola secara profesional dengan dukungan pelatihan tambahan di bidang pemasaran, pengemasan ramah lingkungan, dan manajemen usaha kecil.

Ketiga, untuk program Sosialisasi dan Pendampingan QRIS melalui GoPay Merchant, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang mencakup penguasaan fitur analitik penjualan, pengelolaan data pelanggan, dan integrasi QRIS dengan marketplace maupun media sosial. Sistem pemantauan dan evaluasi berkala harus diterapkan untuk memecahkan kendala yang dihadapi

pelaku usaha secara tepat waktu. Pembentukan forum UMKM digital di tingkat kelurahan direkomendasikan sebagai wadah berbagi pengalaman dan memperluas jejaring bisnis. Dukungan sinergis antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta juga penting untuk menyediakan infrastruktur, pendampingan teknis, serta regulasi yang kondusif.

Dengan penerapan saran-saran tersebut secara terpadu, diharapkan program pemberdayaan UMKM di Kelurahan Keputran dapat berjalan berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.